

## Pemberdayaan Kelompok Belajar Masyarakat Dalam Usaha Pembuatan Pakan Lele

<sup>1</sup>Fratnesi, <sup>2</sup>Anisya Sonita <sup>3</sup>Elni Mutmainnah

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi /Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup> Prodi Teknik Informatika /Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3</sup> Prodi Agribisnis/Pertanian, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Email: [fratnesi@gmail.com](mailto:fratnesi@gmail.com), [anisyaasonita@umb.ac.id](mailto:anisyaasonita@umb.ac.id), [mamirizki\\_2009@yahoo.co.id](mailto:mamirizki_2009@yahoo.co.id)

### Abstrak

**Keywords:**  
Pemberdayaan,  
peluang usaha,  
potensi lokal,  
Pakan ramah  
lingkungan

Salah satu faktor utama penunjang budidaya Ikan Lele adalah ketersediaan pakan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Faktor utama yang menjadi kendala usaha budidaya Ikan lele adalah karena harga Pakan yang mahal. Di Kota Bengkulu pakan lele sebagian besar didatangkan dari luar kota Bengkulu, dengan rata-rata perkilonya sebesar Rp 11.000,-. Untuk kebutuhan rata-rata 1000 tebar benih mereka membutuhkan  $\pm 300$  kilo pakan. Sehingga biaya Pakan menjadi permasalahan dalam upaya menambah income bagi pembudidaya Ikan lele. Adanya Inovasi teknologi pembuatan Pakan lele dengan menggunakan bahan-bahan dan peralatan yang mudah didapat memberikan alternatif pemecahan masalah ketersediaan pakan yang murah dan terjangkau.

TIM pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu berupaya melakukan diseminasi hasil penelitian inovasi pembuatan pakan yang berasal dari campuran tepung ikan, ampas tahu, tepung darah sapi dan dedak halus dengan persentase kandungan protein pelet jadi sekitar 35-40%. Peralatan yang digunakan juga berasal dari barang-barang rumah tangga yang biasa digunakan sehari-hari. Berdasarkan hasil perhitungan ekonomis, pembuatan pakan lele ini membutuhkan biaya investasi  $\pm 5.000.000,-$  . dan mampu menghemat biaya produksi hampir 50% nya.

Kegiatan yang dilakukan selain diseminasi hasil penelitian juga mendampingi kelompok Belajar Masyarakat dalam usaha pembuatan Pakan Lele. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan diantaranya berupa; pendidikan dan penyuluhan tentang pembuatan pakan Lele yang ramah lingkungan, pelatihan dalam pembuatan pakan Lele dan pendampingan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan akan meningkatkan wawasan kelompok budidaya lele dalam membuat pakan yang ramah lingkungan, mudah dilakukan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai peluang usaha baru.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelurahan Sawah lebar baru merupakan salah satu lokasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bengkulu melalui SK Kumuh No : 188.45/ 143/ 436.1.2/ 2015 Tahun 2015 sebagai lokasi kumuh dari 41 kelurahan lain yang ditetapkan. Luas wilayah Kelurahan Sawah lebar adalah sebesar 107,82 Ha dengan total luasan kumuh sebesar 60 Ha dengan tipologi kawasan berupa daratan dengan tingkat kekumuhan tergolong kumuh ringan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di sektor jasa dan perdagangan. Jumlah

penghasilan rata-rata penduduk yang berada di atas UMR hanya 29% selebihnya dibawah Upah Minimum Regional (UMR). Tergolong permukiman padat dengan tingkat kepadatan bangunan hunian 10 unit setiap hektarnya. Mengatasi permasalahan sosial tersebut PKBM Mentari yang didirikan tahun 2007 mendirikan kelompok belajar masyarakat yang bergerak dibidang usaha budidaya ikan Lele di pekarangan rumah.

Persoalan pokok yang mereka hadapi adalah ketersediaan Pakan di pasaran yang terbatas karena harus didatangkan dari luar. Sehingga harganya cukup tinggi yaitu berkisar antara 150.000 – 287.000 per karungnya. Adanya inovasi teknologi pembuatan Pakan Pelet dan Mesin Pembuatnya diharapkan dapat mengatasi masalah biaya produksi yang tinggi.

Inovasi pembuatan pakan yang diperkenalkan berasal dari campuran tepung ikan, ampas tahu, tepung darah sapi dan dedak halus dengan persentase kandungan protein pelet jadi sekitar 35-40%. Semakin tinggi kandungan Protein dalam Pakan maka akan semakin cepat pertumbuhan ikan tersebut (Sahwan, 2001) . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfid tahun 2011, bahwa pengaruh kadar protein sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan Ikan Lele. Kadar protein tersebut dapat diperoleh melalui limbah ikan (ikan sisa), limbah tahu dan campuran limbah darah sapi yang dijadikan tepung. Komposisi terbesar diperoleh dari tepung Ikan yaitu sebesar 31% sedangkan sisanya diperoleh tepung darah sapi, ampas tahu dan dedak. Sedangkan fungsi protein bagi pertumbuhan ikan lele adalah sebagai zat pembangun (membentuk jaringan), sebagai zat pengatur yang berperan dalam pembentukan enzim dan sebagai sumber energi (Djarajah, 1995).

. Penerapan teknologi pembuatan Pakan Pelet ini didukung oleh potensi ketersediaan bahan baku tepung ikan yang mudah dapat karena kota Bengkulu merupakan daerah penghasil ikan yang cukup melimpah. Selain itu diseminasi teknologi pembuatan Pakan Lele ini juga membuka peluang usaha pembuatan Pakan, karena Kelurahan Sawah Lebar Baru terdapat banyak usaha budi daya Ikan lele.

### **Permasalahan Mitra**

Pakan merupakan salah satu komponen utama dalam budi daya ikan. Ketersediaan pakan yang cukup dan tepat guna sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kualitas ikan yang dihasilkan. Ketersediaan Pakan Pelet di Pasaran Kota Bengkulu yang masih tergantung pada pasokan dari luar. Akibatnya adalah harga Pakan Pelet cukup mahal. Tingginya harga Pakan secara langsung berpengaruh terhadap biaya produksi Budi daya Ikan lele di pekarangan. Untuk 1000 benih Ikan Lele, rata-rata mereka membutuhkan Pakan sampai dengan Panen sekitar 5 Karung Pakan dengan berat 30 Kg/karungnya. Harga rata-rata per karung berkisar antara 150.000-287.000 tergantung kualitas Pakan. Dengan demikian rata-rata mereka mengeluarkan biaya untuk Pakan sekitar 1,3 – 1,5 juta sampai panen. Kelurahan Sawah Lebar baru merupakan salah satu kelurahan di Kota Bengkulu yang masyarakatnya berpenghasilan rendah (di bawah UMR). Adanya diseminasi teknologi pembuatan pakan Lele dan Pendampingan usaha pembuatan pakan lele diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

### **Tujuan dan Sasaran**

#### **2.1. Tujuan**

1. Memberikan informasi Teknologi Pembuatan Pakan Pelet dengan komposisi bahan baku yang mudah diperoleh dan biaya yang lebih rendah.
2. Memberikan Informasi mesin pembuat Pakan Pelet Lele
3. Pendampingan masyarakat dalam usaha pembuatan Pakan Pelet lele

#### **2.2. Sasaran**

Sasaran pemanfaat teknologi pembuatan pakan pelet lele ini adalah masyarakat budidaya lele dan anggota PKBM Mentari Kelurahan Sawah Lebar Baru Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

## 2. METODELOGI

- a. Pendidikan dan Penyuluhan
- b. Pelatihan
- c. Pendampingan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pendidikan dan Penyuluhan

Untuk menambah wawasan anggota PKBM Mentari dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya penambahan pendapatan keluarga melalui budidaya Lele dengan biaya produksi rendah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Tepung Darah Sapi



Gambar 2. Proses Pembuatan Tepung Ampas Tahu

Selanjutnya kegiatan praktek pembuatan Pakan Pelet Lele bagi anggota PKBM Mentari sebagai mitra dan anggota masyarakat Sawah lebar Baru. Komposisi bahan baku untuk pembuatan pelet dilakukan untuk 10 kg bahan pelet jadi sebagai berikut :

Tepung Ikan : 4 kg  
Tepung Ampas tahu : 1 kg  
Tepung Terigu : 1,5 kg  
Tepung Darah : 1 Kg  
Vitamin dan garam

Semua bahan diaduk dan dicetak menggunakan mesin pencetak pelet yang berasal dari mesin penggiling daging yang dimodifikasi sesuai dengan cetakan pelet kebutuhan benih ikan.

### 4.2. Pelatihan

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah disepakati, maka anggota PKBM Mentari dilatih dalam proses pembuatan pakan Lele.



Gambar 3. Praktek Pembuatan Pelet

### **Pendampingan**

Dari hasil kedua tahapan di atas, PKBM Mentari yang sudah dilatih membuat pakan Lele sendiri dibimbing dan didampingi dalam memproduksi pakan Lele sendiri tanpa harus membeli dari luar. Dan di dampingi untuk membuka usaha lain terkait dengan Lele, seperti pembuatan Ikan Asap dan lain-lain. Sampai saat ini yang masih terus dilakukan pendampingan ke masyarakat sampai ke proses teknologi pengolahan dan manajemen pemasaran dan kerjasama.

### **4. KESIMPULAN**

1. Masyarakat dapat membuat Pakan Secara Mandiri dengan biaya yang lebih rendah menggunakan mesin pembuat pakan pelet
2. **Dalam upaya keberlanjutan program implementasi penggunaan produk, PKBM telah** bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu. Bentuk-bentuk kerjasamanya adalah :
  - Adanya koordinasi dengan tenaga penyuluh perikanan Kota yang siap membantu teknis budidaya Lele.
  - Kerjasama dengan IWAPI dengan memberikan peluang pemasaran hasil olahan Lele.



Gambar 4. Pembuatan Ikan Asap Lele

- PKBM juga merencanakan akan membentuk Koperasi yang menampung semua hasil Pembuatan Pakan Lele dan olahan Lele.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas biaya melalui program Diseminasi Teknologi

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfid, Pengaruh Kadar Protein terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang. 2011. Skripsi Program Studi Perikanan Unihaz.

Djarizah, 1995. Pakan Ikan Alami. Kanisius Yogyakarta

Sahwan, F. 2001. Pakan Ikan dan Udang. Penebar Swadaya. Jakarta